

## EDUKASI IBU HAMIL TENTANG HIPEREMESIS GRAVIDARUM MENGUNAKAN VIDEO EDUKASI DI DESA BIJAWANG KABUPATEN BULUKUMBA

Nursyahraeni Madika Rahman<sup>1</sup>, Ayu Ashari<sup>2</sup>, Aulia Ramadani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sibatokkong Mambo

[saraheni32@gmail.com](mailto:saraheni32@gmail.com)

### ABSTRAK

*Hiperemesis Gravidarum* merupakan mual dan muntah pada ibu hamil yang biasanya terjadi pada pagi hari, namun ada yang timbul setiap saat dan malam hari dan terjadi akibat dari perubahan sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan terutama meningkatnya hormon *HCG* dalam kehamilan. Data di Indonesia 50% sampai 80% ibu hamil mengalami mual muntah dan kira-kira 5%. Meskipun keluhan mual muntah dianggap wajar bagi ibu hamil dan tidak membahayakan janin dalam kandungan. Namun, apabila frekuensi mual dan muntahnya berlebihan, tetap harus diwaspadai. Mual yang diikuti dengan muntah-muntah parah dapat menjadi pertanda adanya gangguan dalam kehamilan sehingga diperlukan edukasi tentang hiperemesis gravidarum kepada ibu yang mengalami mual dan muntah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi tentang *hiperemesis gravidarum*. Subjek kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu hamil di Desa Bijawang Kabupaten Bulukumba. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode penyuluhan menggunakan video edukasi, tanya jawab, dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami tentang *hiperemesis gravidarum* antara lain pengertian, penyebab, faktor predisposisi, dan penanganan hiperemesis gravidarum

**Kata Kunci:** Ibu Hamil, *Hiperemesis Gravidarum*, Video Edukasi, Penyuluhan

### ABSTRACT

*Hyperemesis Gravidarum is nausea and vomiting in pregnant women which usually occurs in the morning, but some occur at any time and at night and occurs as a result of changes in the endocrine system that occur during pregnancy, especially the increase in the HCG hormone in pregnancy. Data in Indonesia 50% to 80% of pregnant women experience nausea and vomiting and approximately 5%. Although complaints of nausea, vomiting are considered normal for pregnant women and do not harm the fetus in the womb. However, if the frequency of nausea and vomiting is excessive, you still have to watch out for it. Nausea followed by severe vomiting can be a sign of a disturbance in pregnancy, so education about hyperemesis gravidarum is needed for mothers who experience nausea and vomiting. The purpose of this activity is to provide education about hyperemesis gravidarum. The subject of this community service activity is pregnant women in Bijawang Village, Bulukumba Regency. Community service activities are carried out using the counseling method using educational videos, questions and answers, and discussions. The results of the activity showed that participants were able to understand hyperemesis gravidarum, including the meaning, causes, predisposing factors, and treatment of hyperemesis gravidarum*

**Keywords:** Pregnant Women, *Hyperemesis Gravidarum*, Educational Videos, Counseling

## **PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan proses berkesinambungan yang dimulai dari *ovulasi, konsepsi, nidasi, implantasi* dan perkembangan embrio di dalam uterus hingga aterm. Setiap proses dalam kehamilan merupakan kondisi krisis yang memerlukan adaptasi psikologi dan fisiologi terhadap pengaruh hormon kehamilan dan tekanan mekanisme akibat pembesaran uterus dan jaringan lain (Martin, 2015). Pada awal kehamilan sangat berpengaruh pada perubahan hormonal, perubahan tersebut terjadi akibat adanya ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron dimana akan mengakibatkan beberapa keluhan yang membuat ibu merasa tidak nyaman diantaranya adalah mual dan muntah atau bisa disebut emesis gravidarum (Istiqomah, 2017).

Meskipun keluhan mual muntah dianggap wajar bagi ibu hamil dan tidak membahayakan janin dalam kandungan. namun, apabila frekuensi mual dan muntahnya berlebihan, tetap harus diwaspadai. Mual yang diikuti dengan muntah-muntah parah dapat menjadi pertanda adanya gangguan dalam kehamilan, misalnya pada hamil anggur,

dimana plasenta berkembang menjadi sekelompok kista abnormal. Kemungkinan lain adalah *hiperemesis gravidarum*, yaitu kondisi saat ibu hamil kehilangan berat badan dan cairan tubuh dalam jumlah banyak. sehingga mual muntah perlu dihindari dengan diberikan obat-obatan atau alternatif lain untuk mengurangi keluhan itu (Romauli, 2011).

Mual dan muntah umumnya mulai dari rasa tidak enak sampai muntah berkepanjangan dalam kedokteran sering dikenal dengan morning sickness karena munculnya sering kali pagi hari. Mual dan muntah diperberatkan oleh makanan yang baunya menusuk dan juga oleh emosi penderita yang tidak stabil. Untuk mengatasinya penderita perlu diberi makanan-makanan yang ringan mudah dicerna dan jangan lupa menerangkan bahwa keadaan ini masih dalam batas normal orang hamil. Bila berlebihan dapat pula diberikan obat-obatan anti muntah.

Faktor psikologis yang mempengaruhi terjadinya emesis gravidarum juga terdiri dari stress, dukungan suami dan keluarga serta faktor lingkungan sosial, budaya dan ekonomi. Dalam kehamilan, faktor psikologis yang mengakibatkan stress memegang peranan

yang penting contohnya perceraian, kehilangan pekerjaan, takut terhadap kehamilan dan persalinan, takut tanggung jawab sebagai ibu, dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah sebagai ekspresi tidak sadar terhadap keengganan menjadi hamil atau sebagai pelarian kesukaran hidup (Prawihardjo, 2010).

Faktor penyebab lain dari hiperemesis gravidarum menurut Mohtar 2012 ada faktor-faktor predisposisi yaitu peningkatan hormon-hormon pada kehamilan terhadap terjadinya mual muntah yaitu diantaranya estrogen dan HCG meningkat, primigravida, faktor organik, faktor endoktrin dan faktor psikologis. Muntah yang terus menerus tanpa pengobatan dapat menimbulkan penurunan berat badan yang kronis akan meningkatkan kejadian gangguan pertumbuhan janin dalam rahim atau yang sering disebut Intrauterine Growth Restriction (IUGR). Akibat yang terjadi karena hiperemesis gravidarum adalah penurunan berat badan sehingga dapat terjadi Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil (Rahayu, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2013, jumlah kejadian *hiperemesis gravidarum* mencapai 12,5% dari jumlah

seluruh kehamilan di dunia. Mual dan muntah dapat mengganggu dan membuat ketidakseimbangan cairan pada jaringan ginjal dan hati menjadi nekrosis. Selanjutnya, menurut Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2021), jumlah ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum diperkirakan 58% dan terjadi di pedesaan terpencil yang mana pelayanan kesehatannya masih sangat terbatas, sedangkan ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum 38%, sehingga banyak ibu hamil yang menderita mengalami anemia bahkan gizi buruk. Tiran (2008) juga mengemukakan sekitar 51,4% wanita mengalami mual dan 9,2% wanita mengalami muntah.

Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar *human chorionic gonadotropin* (HCG), khususnya karena periode mual dan muntah gestasional yang paling umum adalah pada usia 12-16 minggu pertama, pada saat itu, hcg mencapai kadar tertinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Rejosari pada tahun 2018 terdapat 10 ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum. Tujuan kegiatan ini adalah

untuk memberikan edukasi tentang hiperemesis gravidarum. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah *Hiperemesis Gravidarum* merupakan hal yang sering di alami ibu hamil muda namun ibu masih kurang memahami apa *Hiperemesis Gravidarum* tersebut sehingga dapat mengganggu psikologi ibu. Tujuan yang dilakukan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tentang hiperemesis gravidarum dan dengan manfaat pengabdian masyarakat berupa peserta mampu memahami tentang hiperemesis gravidarum antara lain pengertian, penyebab, faktor predisposisi, dan penanganan hiperemesis gravidarum.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan dilaksanakan setelah dilakukan ijin tempat pengabdian yang dituju kepada kepala desa yang dibuktikan berdasarkan surat kesediaan menjadi mitra. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan mengumpulkan ibu hamil yang datang pada kegiatan kelas ibu hamil dengan jumlah sebanyak 15 peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah teknik informasi komunikatif dengan

menggunakan beberapa tahap sebagai berikut :

Ceramah atau penyampain materi : yakni kegiatan yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dihadapan pasien yaitu ibu hamil dengan cara memberikan penjelasan/gambaran kepada ibu yang sedang hamil tentang tandatanda bahaya kehamilan.

Adapun metodenya dilaksanakan *pre test* pada masing-masing ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan. Kegiatan *pretest* dilakukan kepada peserta sebelum mendapat materi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Kegiatan *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan penyuluhan. Kegiatan *pretest* ini terdiri dari 10 pertanyaan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan , Setelah ibu hamil diberikan *pretest*, maka tahap selanjutnya adalah melakukan penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan tentang tandatanda bahaya kehamilan ini diawali dengan pembagian leaflet yang berisikan materi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Pada leaflet terdapat materi terkait pengertian, penyebab, faktor predisposisi, dan penanganan hiperemesis gravidarum.

Pemutaran Video Edukasi yang dianggap efektif karena tidak hanya bisa ditonton saat penyuluhan berlangsung tetapi juga bisa ditonton kembali oleh ibu hamil setelah selesai mengikuti penyuluhan. Adapun penekanan pada materi adalah mengenali pengertian, penyebab, faktor predisposisi, dan penanganan hiperemesis gravidarum. dan di akhir kegiatan pengabdian dilaksanakan *post test*. Tahap ini dilakukan setelah ibu hamil mendapatkan materi penyuluhan. Tahap ini wajib dilakukan agar mempermudah evaluasi keefektifan kegiatan penyuluhan ini.

Pengabdian masyarakat ini melibatkan 2 mahasiswa yang dipilih karena mahasiswa tersebut telah mengikuti praktik kebidanan dilahan dan sudah mencapai target dalam pemberian penyuluhan pada ibu hamil. Mahasiswa diberikan pelatihan terlebih dahulu untuk teknik dan tata cara penyuluhan (KIE) dengan materi yang telah disesuaikan yaitu hiperemesis gravidarum.

Diskusi dan Tanya Jawab : setelah memaparkan materi tentang tanda bahaya pada ibu hamil dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah guna mencapai tujuan tertentu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan kesehatan merupakan proses suatu kegiatan pemberian informasi tentang hidup sehat untuk mengubah perilaku masyarakat. Penyuluhan kesehatan juga merupakan salah satu bentuk intervensi yang mandiri untuk membantu klien baik individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya (Fitriani, 2015).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 2 Januari 2022 dimana dari kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat kepada ibu hamil yang ada di Desa Bijawang Kabupaten Bulukumba sebagai upaya yang dilakukan untuk pengembangan pengetahuan berupa keingintahuan, kreatif, dan komunikatif. Penyuluhan diawali *opening speech* oleh kepala Desa Bijawang diikuti oleh ibu hamil. Jumlah peserta 15 orang ibu hamil.

Setelah acara pembukaan edukasi, peserta mengikuti kegiatan *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal sebelum materi diberikan. Selanjutnya, pemberian materi kesehatan tentang pengenalan hiperemesis gravidarum.



Dokumentasi Kegiatan PKM

Tabel hasil dari kegiatan PKM ini

Pengetahuan	Baik	Kurang
<i>Pre test</i>	10 (67%)	5 (33%)
<i>Post test</i>	14 (93%)	1 (7%)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan hanya 67% ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang hyperemesis gravidarum dan sebesar 33% ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang.

Selanjutnya setelah diberi penyuluhan terdapat peningkatan jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dari 67% menjadi 93% dan tersisa 7% ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang hyperemesis gravidarum ibu hamil.

Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan langsung secara individual menggunakan media video edukasi, efektif memberikan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang

hyperemesis gravidarum kehamilan. Selanjutnya pada kegiatan ini, penyuluh memaparkan materi dengan metode ceramah tentang tanda-tanda bahaya kehamilan selama 45 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 45 menit. Hal ini sesuai hasil penelitian Paramita (2023) Pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual mampu meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan hyperemesis gravidarum.

Pada kegiatan diskusi ibu hamil sangat antusias dapat tergambarkan dari ketepatan waktu ibu hadir sesuai jadwal yang ditentukan dan kedisiplinan ibu pada saat materi di berikan. Sikap antusias ini juga ditunjukkan dengan tidak ada ibu hamil yang meninggalkan tempat sebelum penyuluhan selesai. Hal ini disebabkan oleh judul penyuluhan yang diangkat merupakan kebutuhan karena sesuai dengan kondisi ibu hamil saat itu. Sehingga penyuluhan hiperemesis gravidarum dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

Hal ini sejalan Menurut Oktavia (2016), mual dan muntah merupakan salah satu gejala paling awal, paling umum dan paling menyebabkan stress yang dikaitkan dengan kehamilan. Apabila mual sudah

dirasakan oleh ibu hamil segera beri tindakan secepatnya, karena apabila tidak memberikan penanganan segera maka dikhawatirkan akan berlanjut ke hiperemesis gravidarum yang bisa berakibat fatal untuk ibu dan kandungannya. Mual dan muntah umum dimulai dari rasa tidak enak sampai muntah berkepanjangan dalam kedokteran sering dikenal dengan morning sickness karena munculnya sering kali pagi hari. Mual dan muntah di perberatkan oeh makanan yang baunya menusuk dan juga oleh emosi penderita yang tidak stabil. Untuk mengatasinya penderita perlu diberi makanan-makanan yang ringan mudah dicerna dan jangan lupa menerangkan bahwa keadaan ini masih dalam batas normal orang hamil. Bila berlebihan dapat pula diberikan obat-obatan anti muntah. Tiran (2008) juga mengemukakan sekitar 51,4% wanita mengalami mual dan 9,2% wanita mengalami muntah. Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar *Human Chorionic Gonodotropin* (HCG), khususnya karena periode mual dan muntah gestasional yang paling umum adalah pada usia 12-16

minggu pertama, pada saat itu, HCG mencapai kadar tertinggi.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat sambutan, tanggapan dan perhatian yang baik dari berbagai pihak, diantaranya pejabat serta masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pengenalan tanda bahaya pada kehamilan. Kegiatan pengabdian dalam memberikan penyuluhan, menilai kondisi kesehatan dan merujuk ibu hamil yang berisiko. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai menunjang terhadap peningkatan kesehatan ibu hamil.

Saran bagi puskesmas untuk melanjutkan pembinaan dan memonitor para kader kesehatan dalam mendeteksi kasus ibu hamil terkait tanda bahaya kehamilan, menindaklanjuti penyuluhan yang telah di lakukan tim dengan memfasilitasi proses rujukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gayatri, P.R. Margareta, S.S. (2023). Dampak Pendidikan Kesehatan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Hyperemesis Gravidarum. *Jurnal Sabhanga*. Vol. 5 No. 1: 1-6
- Manuaba (2013). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC. Martin, P

- (2015). Memahami Segala Kehamilan. Jakarta: Publishing. Emesis Pada Ibu Hamil Trimester I di desa Swingi. Jurnal Kesehatan, 2
- Oktavia. (2016). Kejadian Hiperemesis Gravidarum Ditinjau dari Jarak Kehamilan dan Paritas. J. Aisyah J. Ilmu Kesehatan, doi: 10.30604/jika.v1i2.19.
- Prawirohardjo, S. (2006). Ilmu Kebidanan. Jakarta: YBP-SP.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual
- Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2021
- Romauli. (2011). Buku Ajar Asuhan Kebidanan I. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahayu. (2020). Efektifitas Konsumsi Air Tebu Kombinasi Dengan Air Jahe Terhadap Hiperemesis Gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru. Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences), Vol 9, No 1
- S. B. T. Istiqomah, D. P. Yani, and Suyati. (2017). Pengaruh Efektifitas Pemberian Seduhan Daun Peppermint Pada Ibu Hamil Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum. J. EDUMidwifery, 1(2) 103–107, [Online]. Available: <http://journal.unipdu.ac.id>.
- Tiran, L. (2008). Efektifitas Konsumsi Daun Mint dengan Penurunan